

## PENDAHULUAN

Luas lahan basah (termasuk areal rawa/gambut) di Indonesia diperkirakan mencapai 17-27 juta ha, sekitar 40 % nya terdapat di Sumatera. Lahan basah berperan penting sebagai penghasil dan penyimpan karbon, fungsi hidrologi, konservasi keanekaragaman hayati, perikanan dan pertanian. Selain itu juga berperan dalam penyediaan produk-produk penting bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Dalam pembangunan sebelumnya di daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Indonesia, difokuskan pada pengembangan lahan basah. Kegiatan tersebut mencakup komersialisasi pembalakan kayu, pembuatan drainase, jalan dan kanal; pertanian, perkebunan; transmigrasi dan migrasi spontan serta kegiatan perikanan yang intensif.

Penggunaan api, timbulnya kebakaran dan penyebarannya berkaitan dengan hampir sebagian besar dari kegiatan-kegiatan pengembangan di lahan basah. Hal tersebut telah menimbulkan kebakaran di sebagian besar areal lahan basah dalam dua dekade terakhir ini. Peningkatan kebakaran juga berkaitan dengan EL Niño yang memberikan kontribusi dalam peningkatan luasan dan penyebaran kebakaran. Kebakaran yang berulang-ulang telah menjadi salah satu ancaman terbesar bagi konservasi lahan basah, pemanfaatan yang lestari dan pemulihan areal yang telah rusak di Indonesia. Kebakaran tersebut disebabkan oleh meluasnya kerusakan hutan (*deforestasi*) di lahan basah, perubahan sumberdaya dan perubahan adaptasi dalam kehidupan. Kebakaran di areal rawa/gambut juga menyebabkan timbulnya masalah gangguan asap, kesehatan dan jarak pandang di wilayah Asia Tenggara.

Adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengatasi masalah kebakaran di lahan basah menjadi sangat penting dan kritis. Hal ini melibatkan keseimbangan antara kebutuhan konservasi dan pembangunan. Selain itu juga membutuhkan pendekatan pengembangan yang lestari dan alternatif pilihan kehidupan, yang ekonomis daripada membakar, kemungkinan pemberian insentif atau disinsentif bagi pengendalian dan pengelolaan api yang tepat.

Melalui semiloka ini kami menyediakan sarana untuk saling bertukar pengetahuan dan pandangan dari berbagai pihak yang terkait dalam masalah kebakaran, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat dalam berbagai tipe keadaan/setting lahan basah di Sumatera.

Dalam semiloka ini, secara khusus akan dibahas masalah kebakaran dalam kaitannya dengan:

- Pengembangan Perkebunan (HTI dan Perkebunan)
- Vegetasi hutan alam (Hutan lindung dan produksi)
- Kehidupan masyarakat di lahan basah seperti sonor, perikanan, dll
- Pengembangan pertanian transmigrasi

Kami juga berharap untuk dapat mengidentifikasi kegiatan atau langkah nyata dari pihak yang berbeda seperti pemerintah daerah dan perusahaan dalam usaha mengurangi atau mengatasi masalah kebakaran dalam berbagai skenario yang berbeda. Langkah atau kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penelitian, penerapan atau adanya kebijakan.

## Tujuan Seminar

1. Berbagi pengalaman tentang isu dan solusi masalah kebakaran di lahan rawa/gambut dari hasil-hasil penelitian dan aktivitas proyek pembangunan.
2. Memperoleh pandangan dan perspektif dari berbagai pihak terkait (*stakeholder*) tentang masalah kebakaran dan mencari solusi pada lahan rawa/gambut di Sumatra.
3. Membangun agenda bersama dan rencana aksi untuk memecahkan atau mengurangi masalah kebakaran.

## PESERTA

Peserta semiloka berasal dari Pemerintah Daerah, Perusahaan Perkebunan, HTI, LSM, Masyarakat, Transmigrasi, Lembaga Penelitian, Perguruan Tinggi, dan Bilateral/Multilateral Projects (Provinsi Riau, Jambi, Palembang, Lampung dan Jakarta).

# SEMILOKA 2 HARI

## Kebakaran Di Lahan Gambut: Masalah dan Solusi



**Hotel Budi, 10-11 Desember 2003**  
**Palembang**  
**Propinsi Sumatra Selatan, Indonesia**



## AGENDA KEGIATAN SEMILOKA

**10 Desember 2003**

Waktu	Agenda	Penyaji
<b>SESSION I</b>		
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	
	Kata Sambutan	
08.30 – 09.30	1.Panitia	Zaidan P. Negara
	2.CIFOR/ICRAF	Dr. Suyanto
	3.Keynote Address dan Pembukaan Semiloka	H. Fahrurrozie Sjarkowi Ph.D.
	4.Penjelasan tentang Mekanisme Semiloka	Fasilitator
<b>SESSION II: Kehidupan masyarakat dan kaitannya dengan kebakaran di lahan rawa/ gambut</b>		
09.30 - 09.45	Kebiasaan masyarakat tentang penggunaan api, perubahan sumberdaya dan dampak bagi kehidupan: Studi Kasus di Propinsi Sumatera Selatan	Dr. Suyanto
09.45 – 10.00	SSFFMP	Djoko Setyono
10:00 – 10.15	Rehat Kopi	
10.15 –11.30	Masalah kebakaran dan solusi berkaitan dengan pengembangan perkebunan dan HTI di areal rawa/gambut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif masyarakat lokal</li> <li>• Perusahaan LSM</li> <li>• Perspektif pemerintah</li> </ul>	Masy.Air Sugihan Ahmad Samodra,SH Dinas Kehutanan Prop.Sum.Sel.
<b>SESSION III: Masalah dan solusi kebakaran lahan gambut dalam kaitannya dengan pembangunan perkebunan dan HTI</b>		
11.30 – 11.45	Kebijakan dan rencana tata guna lahan untuk perkebunan dan HTI di areal rawa/ gambut: Studi Kasus di Propinsi Jambi	Darman Hasoloan
11.45 – 12.00	Presentasi HTI	Olle Wenstrom
12.00 – 13.00	Istirahat, sholat dan makan siang	
13:00 – 14:30	Masalah kebakaran dan solusi berkaitan dengan pengembangan perkebunan dan HTI di areal rawa/gambut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif perusahaan – Kelapa sawit dan HTI</li> <li>• Perspektif LSM</li> <li>• Perspektif Bapedalda Propinsi Riau</li> </ul>	? Olle Wenstrom Eliezer Lorenzo Rully Syumanda Daryono
<b>SESSION IV: Masalah kebakaran di areal hutan gambut (lindung dan produksi) dan solusi</b>		
14.30 – 14.45	Presentasi	Prianto Wibowo
14.45 – 15.00	Rehat kopi	
15.00 – 16.30	Masalah kebakaran di areal hutan gambut (lindung dan produksi) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif TN. Berbak Jambi</li> <li>• Perspektif PT. Putra Duta Indah Wood</li> <li>• Perspektif LSM</li> <li>• Perspektif Masyarakat Sekitar TN Berbak</li> </ul>	Andri Ginson, SH PT.Putra Duta Indah Wood Rivani Noor Jumain
16.30 – 17.00	Rangkuman dan rencana grup diskusi	Fasilitator
<b>11 Desember 2003</b>		
<b>SESSION V: Masalah kebakaran lahan gambut dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian dan transmigrasi</b>		
08.30 – 08.45	Masalah kebakaran dan solusi berkaitan dengan pengembangan pertanian di areal rawa/ gambut: Perspektif Peneliti	Dr. Robiyanto H. Susanto
08.45 – 09.45	Masalah kebakaran lahan gambut dalam kaitannya dengan pengembangan pertanian & transmigrasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif Dinas Transmigrasi Sumsel</li> <li>• Perspektif Petani Transmigrasi</li> </ul>	Ir. Ahmad Zuber Prehanto
09.45 – 10.00	Penjelasan tentang mekanisme diskusi kelompok	Fasilitator
10.00 – 10.15	Rehat kopi	
<b>SESSION VI: Diskusi Kelompok dan Penutup</b>		
10.15 – 12.30	Diskusi Kelompok: 4 tema	
12.30 – 14.00	Istrahat, Sholat dan Makan Siang	
14.00 – 15.00	Presentasi dari 4 kelompok (15 menit presentasi & 15 menit diskusi)	
15.00 – 15.15	Rehat kopi	
15.15 – 16.15	Diskusi kelompok rencana tindak lanjut: pemerintah, petani dan LSM	Fasilitator
16.15 – 16.30	Presentasi/laporan diskusi kelompok	
16.30 – 17.00	Penutupan	